

Analisis Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP pada PT. Frisian Flag Indonesia

Widi Waisaka¹, Vivi Sonata², Caroline Marninda^{3*}, Andyana⁴, Calvin Wijaya⁵, Saw Liong⁶, Santa Yusuf⁷, Annisya Mega Dwi Handayani⁸, Fendy Cuandra⁹, Immanuel Zai¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Email: ¹2041205.widi@uib.edu, ²2041209.vivi@uib.edu, ^{3*}2041266.caroline@uib.edu, ⁴2041271.andyana@uib.edu,
⁵2041295.calvin@uib.edu, ⁶2041297.saw@uib.edu, ⁷2041375.santa@uib.edu, ⁸2041376.annisya@uib.edu,
⁹fendy.cuandra@uib.ac.id, ¹⁰immanuelzai@uib.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Sebagai sebuah perusahaan yang telah hadir sejak 1922, PT. Frisian Flag Indonesia telah menjadi salah satu perusahaan produksi susu terbesar di Indonesia terbukti dari investasinya dalam membangun pabrik produksi mencapai Rp 4 triliun. Hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, terlihat dari gejala perubahan penjualan dan pembelian lokal serta internasional akibat peningkatan penjualan PT. Frisian Flag Indonesia. Tentu saja kinerja ini berkaitan erat dengan manajemen rantai pasokan yang matang dan dukungan sistem manajemen pengelolaan yang terorganisir dengan baik. *Supply Chain Management* (SCM) merupakan proses pengendalian komoditas dan layanan yang mengalir antara bisnis dan lokal, sedangkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki fungsi untuk mengolah berbagai proses dalam menjalankan proses rantai pasok. Melalui analisis kepustakaan terhadap PT. Frisian Flag Indonesia dapat diketahui bahwa penerapan *Supply Chain Management* berbasis *Enterprise Resource Planning* mampu memberi berbagai dampak positif terhadap keseluruhan proses bisnis perusahaan mulai dari produksi hingga sampai ke konsumen karena mampu meminimalisir terjadinya risiko dalam pendataan, distribusi produk, bahkan ketidakpastian ketersediaan produk pada masa pandemi.

Kata Kunci: Enterprise Resource Planning, Supply Chain Management, Manajemen Produksi, Manajemen Distribusi, Perkembangan Bisnis, Safety Inventory.

Abstract—As a company that has been around since 1922, PT. Frisian Flag Indonesia has become one of the largest dairy production companies in Indonesia, as evidenced by its investment in building a production plant of Rp 4 trillion. This has a considerable influence on the Indonesian economy, as seen from the turbulence of changes in local and international sales and purchases due to increased sales of PT. Frisian Flag Indonesia. Of course, this performance is closely related to mature supply chain management and the support of a well-organized management management system. Supply Chain Management (SCM) is the process of controlling commodities and services that flow between business and local, while the Enterprise Resource Planning (ERP) system has a function to process various processes in carrying out supply chain processes. Through literature analysis of PT. Frisian Flag Indonesia can be seen that the implementation of Supply Chain Management based on Enterprise Resource Planning is able to have various positive impacts on the company's overall business processes from production to consumers because it is able to minimize risks in data collection, product distribution, even product inventory uncertainty during the pandemic.

Keywords: Enterprise Resource Planning, Supply Chain Management, Production Management, Distribution Management, Business Development, Safety Inventory.

1. PENDAHULUAN

Pemasukan sebuah negara sangat bergantung pada perputaran roda perekonomian yang terjadi pada suatu negara baik secara internal (lintas wilayah) maupun secara eksternal (lintas negara). Pemasukan negara yang semakin besar akan sangat mendorong perkembangan negara yang semakin baik dan perlahan-lahan mulai mencapai target perkembangan negara mulai dari pembangunan infrastruktur dalam kota hingga pemerataan pembangunan daerah terpencil yang sulit dijangkau. Kabar baiknya berdasarkan proyeksi *World Economic Outlook* (WEO)-*International Monetary Fund* (IMF) edisi Januari 2022 menunjukkan Indonesia akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat hingga tahun 2023 mengalahkan beberapa negara di kawasan ASEAN. Demi mewujudkan proyeksi tersebut tentu tidak terlepas dari peran para pelaku usaha yang menggerakkan perputaran perekonomian Indonesia salah satunya melalui perdagangan komoditas pokok makanan dan minuman yang menurut Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian terbukti merupakan sektor yang terus tumbuh dan sangat berpotensi terhadap perekonomian negara, salah satunya ialah PT. Frisian Flag Indonesia.

PT. Frisian Flag Indonesia adalah salah satu perusahaan susu terbesar di Indonesia yang memproduksi produk susu bernutrisi untuk anak-anak dan keluarga selama hampir 100 tahun sejak tahun 1922. Terdapat tiga macam jenis susu yang dikembangkan oleh perusahaan ini yaitu susu kental manis, susu cair, dan susu bubuk yang kemudian terbagi atas beberapa varian dan rasa lainnya. Walaupun perusahaan ini tidak berasal dari Indonesia, tetapi terhitung sejak 2021 PT Frisian Flag Indonesia telah menanamkan investasi hampir sebesar 4 triliun rupiah untuk pembangunan pabrik produksi yang berlokasi

di Kabupaten Bekasi. Langkah ini dianggap sebagai pertanda baik oleh Kementerian Perindustrian RI, Agus Gumiwang Kartasasmita dalam memenuhi permintaan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dan membuka peluang besar untuk mengeksplor produk susu hasil dalam negeri. Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia yang turut mengalami perkembangan yang fluktuatif dari peningkatan pendapatan PT. Frisian Flag Indonesia dari segi perputaran jual beli dalam negeri maupun pasar internasional. Tentu saja pencapaian ini tidak terlepas dari manajemen rantai pasok yang matang dan didukung dengan sistem pengelolaan yang tertata sehingga menjadikan PT. Frisian Flag Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang sukses berkembang di Indonesia. Dengan latar belakang dan keberhasilan yang telah dicapai oleh PT. Frisian Flag Indonesia memicu tim penulis untuk melakukan analisis terhadap manajemen rantai pasok dan juga sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang berlaku di perusahaan ini sehingga diharapkan mampu menjadi pedoman bagi perusahaan serupa untuk mewujudkan kondisi perekonomian yang terus berfluktuasi sebagai bentuk sumbangsih terhadap perekonomian Indonesia bahkan dalam kondisi pandemi Covid-19.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Manajemen Rantai Pasok

Menurut P. Tyagi (2014), *supply chain* adalah sebuah sistem pada suatu organisasi yang digunakan untuk menyalurkan barang produksi atau jasa kepada *customers*. Sedangkan menurut J.A. O'Brien, *supply chain management* adalah sebuah sistem yang saling menghubungkan perusahaan untuk berbagi keterampilan dan pengalaman kerja agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi sebagai alat pendukung dan mengelola berbagai aktivitas bisnis perusahaan (Surbakti et al., 2020). *Supply chain management* juga dapat disebut sebagai manajemen rantai pasokan di mana rantai pasokan pada tiap perusahaan memiliki cakupan keseluruhan fungsi yang terlibat dalam memenuhi permintaan konsumen seperti pengembangan produk, *marketing*, penyaluran, keuangan dan *customer service*.

Tujuan digunakannya rantai pasokan adalah untuk menyeimbangkan setiap permintaan dengan *supply* barang yang tersedia. Dengan demikian pasokan barang yang akan diproduksi dan yang akan disalurkan sesuai dengan permintaan konsumen tanpa adanya kekurangan ataupun kelebihan. Menurut Chopra dan Meindl, tujuan *supply chain management* adalah mengoptimalkan nilai totalitas yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan dan menghemat biaya yang ditimbulkan dari proses *order*, penyimpanan, dan transportasi.

2.2 Desain Jaringan Distribusi

Jaringan distribusi adalah sebuah perencanaan yang penting dilakukan dalam suatu perusahaan agar mampu memaksimalkan layanan serta memenuhi permintaan pelanggan dengan baik. Menurut Chopra dan Meindl, terdapat beberapa jenis jaringan distribusi pada manajemen rantai pasok (Wahyudi & Evitha, 2019), yaitu:

2.2.1 Penyimpanan Produk dengan Pengiriman Langsung

Jenis distribusi ini langsung mengirim produk dari pabrik ke konsumen, tanpa melalui *dealer* sehingga dikenal juga sebagai pengiriman langsung.

2.2.2 Penyimpanan Produk dengan Pengiriman Langsung dan Penggabungan dalam Satu Transit

Jenis distribusi ini tidak berbeda jauh dengan jenis sebelumnya, tetapi dalam jenis ini pengiriman akan menggabungkan beberapa pesanan dari daerah yang berbeda-beda sehingga hanya dilakukan satu kali pengiriman.

2.2.3 Penyimpanan Distributor Menggunakan *Carrier Delivery*

Dalam hal ini produk tidak dikirim oleh produsen, melainkan oleh distributor/penyalur di gudang perantara wilayah.

2.2.4 Penyimpanan Distributor dengan Menggunakan Pengiriman dari Titik Terdekat

Konsep '*merchant delivery*' diperkenalkan oleh Chopra dan Meindl pada tahun 2013 ketika mereka mencatat bahwa distributor dan penjual akan mengirimkan barang ke rumah konsumen dengan menggunakan sistem pengiriman paket dengan harga yang terjangkau.

2.2.5 Penyimpanan Hasil Produksi atau Distributor dengan Penjemputan Pelanggan

Persediaan produk berasal dari distributor, tetapi konsumen dapat melakukan pembelian melalui telepon, internet, atau secara *online* yang kemudian melakukan perjalanan ke toko untuk mengambil produk mereka.

2.3 Safety Inventory

Dalam mengelola rantai pasokan, cadangan persediaan yang siap untuk dikeluarkan dari gudang dalam keadaan genting memegang peranan yang sangat besar jika ingin mencapai target dalam penjualan. Dalam manajemen rantai pasok, hal ini disebut sebagai persediaan pengaman atau *safety inventory* (Chopra & Meindl, 2016). *Safety inventory* diperlukan karena ketidakpastian permintaan dan kekurangan produk untuk dipasarkan dapat terjadi jika jumlah permintaan melebihi jumlah prediksi permintaan. Peningkatan dalam kemudahan untuk mencari produk secara *online* menimbulkan tekanan pada perusahaan untuk meningkatkan ketersediaan produk. Secara bersamaan, variasi produk juga turut berkembang dengan peningkatan pada kustomisasi produk. Akibatnya, pasar menjadi semakin heterogen dan permintaan untuk produk individu menjadi semakin tidak stabil serta semakin sulit untuk diramalkan. Baik peningkatan variasi dan tekanan yang lebih besar terhadap ketersediaan produk mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat *safety inventory* yang dimiliki. Mengingat keragaman produk dan ketidakpastian permintaan yang tinggi di sebagian besar rantai pasokan berteknologi tinggi, sebagian besar inventaris yang dilakukan adalah persediaan pengaman.

2.4 Peran IT dalam Manajemen Inventaris

Menurut Williams dan Sawyer (2020), teknologi informasi adalah teknologi yang mempersatukan komputer dan jalur informasi dengan kecepatan tinggi yang didalamnya terdapat informasi seperti data, video, dan suara. Teknologi informasi dapat berupa *software* atau *hardware* yang digunakan untuk mengirim, mengelola dan memperoleh informasi. Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah sebuah teori dan seni untuk merencanakan, mengkoordinasi, mengarahkan, serta mengontrol manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai target atau tujuan (Gie, 2021). Persediaan ialah banyaknya sebuah produk yang dimiliki atau yang telah diproduksi oleh perusahaan untuk dijual sehingga menghasilkan *profit* untuk perusahaan. Teknologi informasi memberikan banyak manfaat kepada semua orang, organisasi ataupun bisnis dalam menyebarkan informasi secara akurat dan tepat. IT sendiri memiliki banyak fungsi seperti menginput, menghasilkan, *retrieve*, dan lain-lainnya yang juga berperan penting dalam mengatur persediaan pada sebuah perusahaan melalui bantuan sebuah *software* untuk memberikan informasi jumlah persediaan produk yang tersedia.

2.5 Enterprise Resources Planning (ERP)

Enterprise Resources Planning (ERP) adalah sebuah *software* yang dibentuk untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam divisi yang ada di aktivitas bisnis utama perusahaan dalam satu sistem yang sistematis. Menurut James A. Hall, *Enterprise Resources Planning* (ERP) adalah sebuah program informasi yang membuat perusahaan dapat memaksimalkan dan mengintegrasikan aktivitas bisnis utamanya (Binus, 2017).

Beberapa fungsi dari penggunaan sistem ERP pada perusahaan adalah penghematan biaya operasional dan sistem kerja yang efisien karena penggunaan sistem ERP yang sudah serba otomatis dan cepat sehingga perusahaan tidak memerlukan karyawan lebih banyak untuk mengerjakan pendataan secara manual. Selain itu, dengan adanya sistem ERP mampu menyederhanakan kegiatan operasional bisnis perusahaan yang rumit karena semua pendataan dapat terhubung dalam sistem dan dapat diakses oleh setiap divisi yang terlibat.

2.6 Keterkaitan Supply Chain Management dan Enterprise Resources Planning

Supply chain management berkaitan dengan proses perputaran produk barang yang dihasilkan oleh perusahaan mulai dari produksi hingga sampai di tangan konsumen. Semakin besar sebuah perusahaan maka proses ini juga semakin rumit karena semakin banyaknya kuantitas produk dan target distribusi yang harus dipenuhi. Untuk menjamin keakuratan dan kepastian data serta menghindari kesalahan yang disebabkan oleh pendataan secara manual mengenai produk dan distributor dapat dibantu dengan sistem ERP. Penggunaan ERP dapat disesuaikan dengan fokus siklus bisnis yang sedang dilakukan seperti untuk penggunaan di gudang stok barang ataupun pada saat kegiatan distribusi. Dalam penggunaan sistem ERP

di gudang stok barang secara singkat memungkinkan para *manpower* untuk mendata produk yang baru saja diproduksi dan disimpan berdasarkan kode produk yang tertera sehingga pada saat produk dibutuhkan maka *manpower* dapat berpatokan pada data dalam sistem ERP lengkap dengan jumlah stok produk dan lokasi penyimpanannya. Dalam proses distribusi, sistem ERP memungkinkan para *manpower* untuk mengetahui kuantitas produk untuk masing-masing distributor dan dapat di-*update* secara *real time*. Hal ini dikarenakan sistem ERP saling terintegrasi satu dengan yang lain sehingga dapat menghindari kesalahan pendataan antar *manpower* dan turut membantu melancarkan proses distribusi hingga sampai ke tangan konsumen. Tentu secara keseluruhan penggunaan ERP dalam SCM berpengaruh besar dalam mencegah kesalahan input data dan memudahkan *tracking* produk baik dalam segi kuantitas, penyimpanan, hingga proses distribusinya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, di mana penelitian akan menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku atau orang yang menjadi sumber data. Metode ini menekankan pada kedalaman data yang diperoleh dan bukan berdasarkan kuantitas data sehingga semakin mendalam suatu fenomena diteliti maka semakin baik pula kualitas penelitian tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memperoleh orientasi yang lebih luas melalui teori dan konsep yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari artikel dan jurnal *online* yang tersedia di berbagai situs terpercaya sehingga data yang digunakan dapat terjamin validitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *online* karena terbatasnya jarak dan waktu.

4. HASIL

4.1 Supply Chain Network pada PT. Frisian Flag Indonesia

Untuk mengetahui hubungan antara manajemen rantai pasok dan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), perlu diketahui terlebih dahulu entitas atau pihak yang terlibat pada jaringan sistem rantai pasok (*supply chain networks*) tersebut dan peran masing-masing pihak. Pada PT. Frisian Flag Indonesia, entitas dan peran yang mereka pegang adalah sebagai berikut:

a. Pemasok (*Supplier*)

Dalam melakukan proses produksi diperlukan bahan baku yang sesuai dengan standar perusahaan dan bahan tersebut diperoleh dari para *supplier* atau pemasok yang tersebar di seluruh Indonesia salah satunya Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Selain itu, terdapat bahan yang perlu diimpor dari luar negeri seperti dari Belanda, Australia, hingga Selandia Baru (Try Liputra et al., 2015).

b. Pabrik Pengolah (*Manufacturer*)

Pabrik merupakan tempat di mana perusahaan mengubah produk mentah menjadi produk yang siap dijual. Saat ini PT. Frisian Flag memiliki dua buah pabrik dengan kapasitas 270.000 ton per tahun yang berlokasi di Pasar Rebo, Jakarta dan 250.000 ton per tahun yang berlokasi di Ciracas, Jakarta. Kedepannya PT. Frisian Flag Indonesia akan melakukan pembangunan pabrik baru berkawasan di Bekasi yang menjadikan pabrik ini sebagai pabrik terbesar PT. Frisian Flag di Indonesia (Barunendra & Kumoro, 2018).

c. Distributor dan *Retail*

Dalam hal distribusi produk dari pabrik hingga tangan konsumen, PT. Frisian Flag Indonesia memiliki anak perusahaan bernama PT. Tesori Mulia yang berperan sebagai distributor utama dari produk susu PT. Frisian Flag Indonesia. Selain itu, terdapat sejumlah mitra berupa supermarket dan UMKM yang tersebar di Indonesia yang memiliki peran untuk menjual produk mereka kepada para konsumen akhir.

d. Konsumen Akhir

Dalam jaringan sistem rantai pasok PT. Frisian Flag Indonesia, konsumen akhir adalah masyarakat umum Indonesia dengan jumlah jutaan orang yang membeli produk dari *retail* untuk dikonsumsi. Hasil transaksi dari pembelian tersebut yang kemudian digunakan pihak manufaktur untuk melakukan siklus rantai pasok.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pemasok bahan baku PT. Frisian Flag Indonesia yang berasal dari luar negeri. Hal ini tentunya dapat menyebabkan peningkatan pada biaya pengeluaran untuk membeli bahan tersebut. Ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang semakin memperkuat ketidakpastian dalam kegiatan impor-ekspor, ketidakpastian dalam jumlah permintaan susu secara umum, serta peningkatan harga barang-barang menjadikan pembelian bahan dari pemasok yang berasal dari luar negeri menjadi pilihan yang semakin kurang optimal untuk rantai pasokan perusahaan.

Berdasarkan analisis tersebut, hal yang dapat dilakukan oleh PT. Frisian Flag Indonesia adalah melakukan salah satu langkah dalam evaluasi ketersediaan produk dan ketidakpastian inventaris yang disebut dengan *reduce the supplier lead time*. Langkah ini berfungsi untuk mengurangi *supplier* aktif dan mendistribusikan produk secara merata ke seluruh Indonesia guna memenuhi kebutuhan gizi yang sangat penting di masa kini. Dalam kasus PT. Frisian Flag Indonesia, hal yang dapat dilakukan adalah mengurangi jumlah pemasok yang berasal dari luar negeri dan lebih memfokuskan pada pemasok yang berasal dari dalam negeri untuk menghadapi ketidakpastian sumber bahan baku. Dalam menanggapi ketidakpastian akan jumlah permintaan, PT. Frisian Flag dapat melakukan kegiatan kemitraan dengan para *retail* atau distributor untuk mendapatkan jumlah permintaan yang lebih akurat sehingga perusahaan dapat menentukan dengan lebih tepat jumlah pasokan yang perlu dipersiapkan di gudang guna menghemat biaya yang tidak diperlukan.

4.2 Analisis Penerapan *Enterprise Resource Planning* pada Manajemen IT Terhadap Rantai Pasokan PT. Frisian Flag Indonesia

Dalam menganalisa rantai pasokan pada PT. Frisian Flag Indonesia dibutuhkan aplikasi pendukung untuk melancarkan sistem operasional perusahaan yang berfungsi untuk mengendalikan persediaan dan aktivitas pendistribusian kepada penjual dan konsumen. Untuk menjamin pengendalian persediaan dan distribusi produk PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan sistem ERP berbasis SAP yang berfungsi untuk memeriksa produk secara berkala dan mengatur persediaan produk untuk didistribusikan dan memberi kemudahan dalam berbagi informasi serta berkomunikasi dengan departemen yang ada dalam satu sistem *database*. PT. Frisian Flag Indonesia menggunakan sistem ERP berbasis SAP pada tahun 2005, yang awal mulanya diterapkan pada fungsi SDM dan berlanjut diterapkan hingga proses produksi, distribusi, dan penjualan sehingga penerapan ERP sangat memberi dampak positif yang signifikan dalam proses rantai pasok perusahaan ini.

Dalam menjalankan sistem ERP berbasis SAP dapat menggunakan *Personal Digital Assistant* (PDA) yang berfungsi melakukan pengecekan terhadap persediaan stok produk dengan cara *scan barcode* pada produk dan langkah ini juga merupakan tahapan pemeriksaan persediaan produk di gudang PT. Frisian Flag Indonesia. Penggunaan alat pemeriksaan persediaan produk ini memudahkan administrasi distribusi dalam melacak produk yang telah masuk ke gudang dan produk yang telah didistribusikan secara *real-time* sehingga dapat meminimalisir terjadinya kehilangan produk, kekurangan produk yang akan didistribusikan, bahkan kecurangan yang terjadi dalam internal gudang perusahaan.

Keuntungan SAP dalam sistem operasional perusahaan PT. Frisian Flag Indonesia memberikan kemudahan dalam memberikan informasi secara *real-time* dan dapat *manage* pasokan kepada *retail* dalam memberikan produk yang tersedia sehingga perputaran produk sampai kepada tangan konsumen tidak terhambat dan memudahkan distribusi dalam mengantarkan produk melalui sistem ERP berbasis SAP.

Penerapan manajemen IT berbasis sistem ERP pada PT. Frisian Flag Indonesia telah terstruktur dengan sangat baik dan hal ini terbukti dari penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian RI kepada PT. Frisian Flag Indonesia pada tahun 2017 sebagai industri yang berhasil mempertahankan standar operasional industri yang juga berfokus pada prinsip ramah lingkungan dan hemat energi (Frisian Flag, 2018).

5. KESIMPULAN

PT. Frisian Flag Indonesia merupakan perusahaan besar yang melayani pelanggan dengan jumlah yang sangat banyak. Karena itu perusahaan pasti akan menemukan hambatan dalam operasional mereka yang diluar kendali seperti ketidakpastian dalam jumlah pasokan bahan baku dan jumlah permintaan akan produk susu yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dalam menghadapi ketidakpastian jumlah pasokan karena permasalahan impor saat pandemi Covid-19, PT. Frisian Flag Indonesia dapat menggunakan langkah *reduce the supplier lead time*, di mana perusahaan mengurangi jumlah pemasok dari luar negeri dan fokus

pada pemasok dalam negeri. Dan untuk menghadapi ketidakpastian jumlah permintaan, perusahaan dapat melakukan kegiatan kemitraan dengan *retail* atau distributor untuk mendapatkan data yang lebih akurat terkait dengan jumlah permintaan.

Kemudian ditinjau berdasarkan cara kerja manajemen rantai pasokan dan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis SAP yang digunakan oleh PT. Frisian Flag Indonesia telah terstruktur dengan sangat baik dan memiliki dampak positif dalam peningkatan kinerja baik dalam hal penyampaian informasi secara *real-time* maupun pendistribusian produk PT. Frisian Flag Indonesia yang memudahkan proses perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan mengumpulkan data dengan lebih cepat dan efisien. Perusahaan akan tumbuh secara keseluruhan sebagai hasil dari proses ini, khususnya di proses *supply chain management* di mana sistem ERP berbasis SAP memiliki semua informasi perusahaan yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan mengurangi risiko yang akan berdampak pada kinerja perusahaan seperti terjadinya kecurangan, kesalahan dalam memberikan informasi, ketidakakuratan data yang diinput sehingga penggunaan sistem yang terpadu ini dapat mempercepat masuknya produk ke dalam gudang atau keluarnya barang untuk didistribusikan pada *retail* atau konsumen.

Dengan demikian diharapkan PT. Frisian Flag Indonesia dapat terus melakukan perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi dikarenakan perusahaan penghasil produk sangat bergantung pada sistem ERP yang memberikan kemudahan dalam operasional, mengelola informasi produk yang akan diterima ke dalam gudang, maupun informasi produk yang akan didistribusikan secara *real-time* kepada *retail* atau konsumen. ERP juga memberikan kemudahan kepada perusahaan sebesar PT. Frisian Flag Indonesia dalam membantu menjaga dan mengontrol kualitas dari produk melalui informasi dari sistem ERP berbasis SAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Barunendra, :, & Kumoro, Y. (2018). *INTERNSHIP REPORT IN PT FRISIAN FLAG INDONESIA PLANT PASAR REBO*.
- Binus, A. (2017, June 20). *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) – Accounting*. <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/20/enterprise-resource-planning-erp/>
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply chain management : strategy, planning, and operation*.
- Flag, F. (2018). *Frisian Flag Indonesia Berhasil Pertahankan Peringkat Penghargaan Industri Hijau 2017 | Frisian Flag Indonesia*. <https://www.frisianflag.com/perusahaan-kami/berita/frisian-flag-indonesia-berhasil-pertahankan-peringkat-penghargaan-industri-hijau-2017>
- Gie. (2021, June 24). *Persediaan Adalah: Berikut Adalah Pengertian, Jenis, dan Metodenya*. <https://accurate.id/akuntansi/persediaan-adalah/>
- IdCloudHost. (2020, November 6). *Teknologi Informasi : Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Teknologi Informasi - IDCloudHost*. <https://idcloudhost.com/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/#comments>
- Surbakti, J. A., Sri, N., Ayu, I., & Dewi, L. (2020). *LELE DI KOTA KUPANG IDENTIFICATION AND EFFICIENCY OF THE SUPPLY CHAIN PERFORMANCE ON CATFISH IN KUPANG CITY. JVIP, 1(1)*.
- Try Liputra, D., Deefi Anna, I., & Kartika, W. (2015). *Pemetaan Entitas dan Aliran pada Jaringan Sistem Rantai Pasok Produk Susu (Studi Kasus di PT Frisian Flag Indonesia, Jakarta) Entities and Flow Mapping in the Supply Chain Network of Milk Products (Case Study at PT Frisian Flag Indonesia, Jakarta)*. www.frisianflag.com,
- Tyagi, P., & Agarwal, A. G. (2014). *Supply Chain Challenges among BRICS Countries*. In *Journal of Engineering Research and Applications* www.ijera.com (Vol. 4, Issue 4). www.ijera.com
- Wahyudi Abdul, F., & Evitha, Y. (2019). *DESAIN JARINGAN DISTRIBUSI BERBASIS E-BUSINESS PADA SISTEM RANTAI PASOK*. 3(1), 39.